

## KATA PENGANTAR

*Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju (1 Raja-Raja 2:3).*

Segala puji dan syukur bagi Allah Tritunggal atas kasih dan perkenaan-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Hospitalitas Kristiani Berdasarkan Kisah Maria dan Marta: Studi Hermeneutik Lukas 10:38-42 dan Implikasinya Bagi GTM Jemaat Mahanaim Pena’ ” dapat diselesaikan dengan baik. Tantangan dan rintangan mewarnai perjuangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Namun, semua itu boleh dilalui semata-mata hanya karena anugerah-Nya.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada setiap pihak yang telah berkontribusi baik secara moral maupun materil selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Yang penulis sangat kasihi dan banggakan orang tuaku tercinta dan mama tua , papa Deppatola Buntulangi, mama Martina Datulangi, dan mama tua Marta Tudang yang telah mengasihi penulis dengan cara yang luar biasa dan menjadi salah satu alasan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan.

Sosok yang setia mendoakan dan memotivasi penulis, berjuang dengan sepenuh hati untuk membesarkan, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Terima kasih kepada saudara-saudaraku Gusliani, Oktavia, Alda Saratu Patandianan, Edwin Dessilomba dan Elvis Demmangapi.

Dengan penuh rasa hormat, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Bapak Darius, M.Th. selaku koordinator Prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Ibu Sumiati Putri Natalia, M.Pd, bapak Dr. Yonatan Sumarto, M.Th dan bapak Oktoviandy, M.Si yang menjadi orang tua (perwalian) penulis selama kuliah di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Terima kasih untuk dukungan dan perhatian yang diberikan dalam proses perkuliahan yang dilalui oleh penulis.
5. Bapak Dr. Yohanis Luni, M.Th. selaku pembimbing I dan bapak Roby Marrung, M.Th. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih untuk masukan, dukungan, kritikan, arahan, serta perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi sampai pada terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak James A. Lola, M. Th. selaku dosen penguji I dan Bapak Piter Randan Bua, SKM., M.Si. selaku dosen penguji II. Terima kasih atas arahan, pengertian, dukungan, saran, dan masukan yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th. selaku dosen pendamping ketika penulis melaksanakan Studi Pelayanan Pengembangan Diri (SPPD), bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th. selaku dosen pendamping lapangan ketika penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), dan bapak Yekhonya Forethean Tangi Timbang, M.Si. selaku dosen supervisi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
8. Seluruh dosen dan staf di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang juga telah membentuk dan membantu penulis selama menempuh proses perkuliahan.
9. Seluruh staf perpustakaan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah melayani penulis dalam meminjam buku.
10. Kepada Pdt. Nelson, Pdt. Pebrianto, dan Vic. Deni Yonel Pini yang selalu memberikan masukan, saran, arahan, bahkan motivasi bagi penulis untuk terus semangat memperlengkapi diri.
11. Kepada seluruh Majelis Gereja dan jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena' Klasis Balla Satokko, tempat penulis melaksanakan Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri (SPPD). Terima kasih telah mengasihi penulis, dan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan.

12. Seluruh aparat Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan seluruh masyarakat Lembang Palangi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Toraja Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
13. Kepada seluruh Majelis Gereja dan jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Salukalando Klasis Tobadak 1, yang boleh menerima penulis untuk belajar selama 2 bulan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Terima kasih atas dukungan, kasih, dan kesempatan yang diberikan untuk membentuk dan memperlengkapi penulis dalam pelayanan. Secara khusus kepada Pdt. Pasma sekeluarga yang bersedia menerima penulis untuk tinggal bersama selama penulis melaksanakan KKL.
14. Terima kasih kepada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena' yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Secara khusus kepada semua informan yang telah menolong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabatku: Karlina, Julianti, Alwinda, Septiani, Yosbekasa, Melianus, Pince, Brincayer dan Yulmi. Terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan dan perjuangan hidup penulis selama di kampus. Juga kepada kak Yawan dan kak Yakobus yang menjadi kakak bagi penulis di kampus yang senantiasa diberikan masukan-masukan.
16. Kepada Pondok Grace. Terima kasih bagi penghuni pondok grace yang mendukung penulis.

17. Kepada segenap keluarga yang menyatakan cinta dan kasih melalui dukungan secara moral maupun materi.
18. Kepada teman-teman KKN-T Lembang Palangi: Dwi jumartini, Lista, Ritayani dan Sande Roby. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin selama melaksanakan KKN-T bahkan sampai saat ini.
19. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 kelas J Teologi. Terima kasih atas kebaikan dan kebersamaan dalam menjalani proses selama perkuliahan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah berperan bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Tuhan Yesus memberkati.

Tana Toraja, 6 Juni 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hospitalitas merupakan suatu cara khusus memandang dunia atau dapat dikatakan bahwa keramahtamahan atau hospitalitas adalah cara melihat orang asing melalui mata Yesus, yaitu memilih untuk menemukan Yesus dalam diri orang asing.<sup>1</sup> Hospitalitas adalah bagaimana cara kita menyambut tamu dengan ramah dan dengan senang hati karena hospitalitas tidak hanya memberikan sebuah pelayanan melainkan juga berarti mendapatkan berkat. Perhatian kepada tamu bukan merujuk kepada banyaknya makanan yang disediakan tetapi kita juga harus menaruh makna spiritual di dalamnya. Seperti di dalam kitab Lukas 10:38-42, Maria mengerti sesuatu tentang hospitalitas bukan sekedar memberikan suatu pelayanan, melainkan juga berarti mendapatkan berkat. Yesus datang sebagai tamu Marta menyambut-Nya. Namun, Ia sepenuhnya berperan sebagai tuan rumah dan Maria menerima perkataan Yesus sebagai berkat tetapi Marta kehilangan itu. Ia gagal

---

<sup>1</sup> Michele Heshberger, *Hospitalitas Orang Asing: Teman Atau Ancaman?*, ed. Harun Darmawanto (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).23

melihat bahwa tuan rumah yang sesungguhnya adalah Dia yang datang sebagai tamu.<sup>2</sup>

Maria dan Marta yang menyambut Tuhan Yesus dengan dua cara yang berbeda Marta yang menyambut Tuhan dengan sibuk menyediakan makanan di dapur sedangkan Maria menyambut Tuhan Yesus dengan duduk di bawa kaki Yesus, di sini hospitalitas yang sebetulnya Yesus mau gambarkan ialah hospitalitas Maria, karena hospitalitas bukan sekedar mengundang orang-orang untuk makan bersama atau memberikan penginapan bagi orang asing tetapi bagaimana kita mencari Yesus melalui orang asing. Yesus tidak membenarkan Marta, melainkan Maria, sebab Maria ini telah memilih sikap yang benar yaitu hal-hal kerajaan Allah dan Maria tidak memikirkan hal-hal yang binasa yang hanya sementara.<sup>3</sup> Bukan berarti bahwa Yesus hanya menyukai sikap Maria dan tidak menyukai sikap Marta tetapi di sini Tuhan Yesus memberikan pengertian bahwa dahulukan untuk duduk dengan tenang dan mendengarkan Firman Tuhan.

Maria yang duduk dengan tenang mendengarkan Yesus itu menunjukkan ada perhatian yang penuh, yang pemikirannya berpusat kepada Yesus, ia tidak hanya mendengarkan kemudian hilang begitu saja tetapi ia menerima segala perkataan Yesus, kemudian dalam

---

<sup>2</sup> Ibid, 18

<sup>3</sup> p. s Boland, Bj & Naipospos, *Tafsiran Alkitab : Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).275

mendengarkan Yesus berbicara Maria duduk di bawah kaki Yesus. Maria telah memilih hal yang pantas yaitu dengan menyerahkan dirinya kepada bimbingan Kristus. Kemudian sikap Marta tidak boleh tidak dibenarkan tetapi Marta ini memberikan penghormatan bagi Yesus melalui pekerjaan Rumah tangga atau sekedar menjamu Tuhan dengan makanan dan minuman tetapi Marta melupakan hal yang penting yaitu mendengarkan Firman Tuhan.<sup>4</sup>

Hospitalitas Kristen merupakan suatu bentuk keramahtamahan kepada setiap orang, tanpa membedakan iman mereka. Bentuk keramahtamahan tersebut merupakan suatu bentuk *image of god* yang dimiliki setiap orang percaya. Hospitalitas Kristen dibentuk, bahwa setiap orang Kristen harus menyambut orang yang lain dengan ramah, tulus, dan tanpa membedakan-bedakan, dan hospitalitas juga suatu bentuk nyata yang harus ditutupi oleh setiap orang sehingga setiap orang yang tidak lupa bahwa dirinya merupakan makhluk hidup yang sedang bertamu di hadapan Tuhan.<sup>5</sup> Hospitalitas atau keramahtamahan bukanlah perkara baru dalam suatu masyarakat tetapi dipandang sebagai salah satu

---

<sup>4</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2016). 374

<sup>5</sup> Binsar Jonathan Pakpahan et al., *Bunga Rampai: Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK gunung mulia, 2020). 31

kebajikan hidup, sehingga siapapun yang melakukannya akan dihargai di manapun sebagai orang yang ramah dan murah hati.<sup>6</sup>

Keramahtamahan juga ditemukan dalam Perjanjian Lama dan Baru, di mana keramahtamahan adalah akomodasi yang mengidentifikasi tanggung jawab antara pengunjung dan tuan rumah. Keramahtamahan berarti menunjukkan cinta kepada orang lain atau orang asing, keramahan adalah sesuatu sikap yang tidak terbatas dalam melakukan kebaikan terhadap orang yang dikenal maupun orang yang kita tidak kenal dan sikap keramahan akan memunculkan suatu sikap simpati dan sikap peduli terhadap orang lain.<sup>7</sup>

Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena' itu memiliki semangat yang luar biasa saat menyambut tamu apalagi jika itu dikatakan vikaris/proponen atau anak KKL dan SPPD, mereka sangat semangat dalam mempersiapkan segala sesuatu apa yang dibutuhkan oleh tamu tersebut. Penulis mengobservasi pada waktu SPPD di Jemaat tersebut tahun 2021 bulan 6, penulis mendapatkan masalah pada saat praktek di gereja tersebut, yaitu di gereja tersebut memang para warga jemaat dan majelis senang karena sudah ada yang membantu saat pelayanan dan mereka sangat antusias membahas tentang penginapan dan makanan yang

---

<sup>6</sup> Sally N.S Nepparasi, "Yesus, Kerajaan Allah, Dan Hospitalitas Menurut Injil Lukas," *Jurnal Baji Dakka Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian 2* (2018): 49.

<sup>7</sup> Heni Maria, "Implementasi Makna Hospitalitas Kristen Terhadap Pelayan Gereja Dan Anggota Jemaat," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2 2* (2021): 176.

akan dipakai oleh tamu tersebut, mereka tidak sadar bahwa saat menerima tamu harus memiliki sikap hospitalitas Kristen yang harus ramah terhadap tamu tersebut, harus mempunyai kasih dan ketulusan saat menerima tamu, bukan hanya mempersiapkan segala sesuatu tetapi tamu tidak nyaman karena sikap hospitalitas kurang diperhatikan, dan di jemaat itu ketika ada tamu yang datang praktek hanya diberikan jadwal pelayanan saja, padahal hospitalitas itu bagaimana cara kita menjalin persahabatan yang akrab dengan tamu atau orang lain yang datang di gereja. Pada saat ada seorang anak praktek di jemaat tersebut para majelis itu hanya memperhatikan jadwal pelayanan, dan mereka sibuk dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Dalam kehidupan memang membutuhkan makanan, tempat tinggal tetapi yang harus diperhatikan dan diutamakan ialah sikap hospitalitas saat menerima tamu dengan mempersiapkan spiritual dalam menyambut berkat melalui tamu tersebut. Spiritual yang dimaksudkan ialah kerohanian seseorang.

Majelis di jemaat tersebut tidak mengizinkan anak praktek mengadakan kunjungan ke jemaat, sehingga anak praktek tersebut merasa diasingkan dan merasa tidak diharapkan di jemaat itu. Padahal kunjungan ke jemaat itu sangat berpengaruh penting untuk membangun sebuah komunikasi sehingga menjalin hubungan yang akrab dan kunjungan ke jemaat itu juga menunjukkan hospitalitas. Karena dengan hospitalitas terbukanya jalan baru untuk hidup bersama untuk

menyatakan hospitalitas Allah, karena gereja sebagai penerima dari Hospitalitas Allah, seharusnya menjadi panutan tentang bagaimana jemaat hidup bersama dalam perbedaan. Di jemaat itu tidak mengizinkan perkunjungan karena ingin mengurangi beban ekonomi jemaat, padahal perkunjungan bukan hanya tentang makanan atau jamuan yang disediakan oleh tuan rumah tetapi yang lebih utama adalah mengunjungi jemaat kemudian didoakan serta jemaat mempersiapkan diri untuk menyambut berkat dari tamu tersebut.<sup>8</sup>

Ada sebagian gereja yang menolak anak praktek datang di gereja untuk melayani karena warga gereja berpikir bahwa apa yang akan kita berikan jika anak praktek datang, dan dimana mereka tinggal. Karena yang hanya diperhatikan jika ada tamu yang datang ialah kebutuhan jasmani saja, tetapi di sini bagaimana cara menyambut tamu dengan ramah, dengan kasih, dengan tulus dan bagaimana menjalin hubungan yang akrab sehingga melahirkan hubungan persahabatan.

Di jemaat Mahanaim Pena' penulis akan menerapkan hospitalitas yang dimiliki Maria dan Martha saat menyambut Tuhan Yesus, dimana para majelis dan warga gereja jemaat Mahanaim Pena' tidak hanya mempersiapkan makanan dan penginapan saat anak praktek datang ataupun orang asing yang datang tetapi mereka harus menjalin hubungan

---

<sup>8</sup> Trigita Rembon, *Observasi Awal Penulis*, n.d.

yang akrab, menerima tamu tersebut dengan kasih dan tulus, agar orang-orang yang datang dalam jemaat tersebut tidak merasa terasingkan tetapi menjadi sahabat dalam keluarga Allah.

Dengan demikian, hospitalitas yang dibangun dan dikembangkan adalah lebih dari tindakan “sekedar menerima” orang lain yang datang atau berkunjung ke gereja. Hospitalitas adalah keramahan yang meruntuhkan dinding pemisah: dinding ras, etnisitas, kelas sosial dan lain sebagainya. Hospitalitas adalah suatu gerak bersama untuk memahami Allah dan bagaimana Allah berelasi dengan manusia dan dunia.<sup>9</sup>

#### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penafsiran Teks Injil Lukas 10:38-42 berdasarkan pada Studi Hermeneutik dengan menggunakan metode *Reader Response Criticism*. Fokus dalam penelitian ini terkait dengan Hospitalitas Kristiani yang di implikasikan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena', karena penulis melihat adanya sikap Hospitalitas yang sudah dilupakan yaitu sikap Hospitalitas Maria. Oleh karena itu, penulis hendak meneliti teks Lukas 10:38-42 berdasarkan Kajian Hermeneutik metode *Reader Response Criticism*.

---

<sup>9</sup> Ferdinand Lidji, *Menjadi Gereja Yang Memberkati* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020). 160

### C. Rumusan Masalah

Bagaimana Hospitalitas Kristiani berdasarkan Studi Hermeneutik Kisah Maria dan Marta Lukas 10:38-42 dengan pendekatan *Reader Respons* dan Implikasinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena'?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hospitalitas Kristiani berdasarkan Studi Hermeneutik Kisah Maria dan Marta Lukas 10:38-42 dengan pendekatan *Reader Respons* dan Implikasinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mahanaim Pena'

### E. Metode Penelitian

Merangkum dan menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif, Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer dari topik kajian yaitu dengan study kepustakaan atau *library Research* dan mengumpulkan bahan literatur-literatur yang tepat berkaitan dengan penulisan skripsi.<sup>10</sup>

Dalam tercapainya tujuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan pendekatan kajian hermeneutik melalui metode *reader response*. Dalam menggunakan pendekatan ini penafsir dapat

---

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) .1

menemukan makna teks yang lebih luas dan pemaknaan dari sebuah karya sastra ditentukan oleh pembaca, pembaca diperbolehkan untuk tidak hanya sekedar memberikan sebuah pendapat atau opini akan tetapi pembaca akan menciptakan dan bahkan akan memberikan makna berdasarkan latar belakang sosial, politik dan budaya bahkan pengalaman pribadi seorang pembaca, jadi dalam hal ini pembaca sangat berperan penting dalam memberikan pemaknaan serta memberikan respon terhadap teks yang dibaca.<sup>11</sup>

*Reader Response Criticism* adalah suatu aliran hermeneutik yang subjektif, salah satu tokoh dalam pendekatan *Reader Response* ini adalah Stanley Eugene Fish yang berpendapat bahwa menafsirkan sama dengan bermain di suatu tempat lalu interpretasinya itu dibawakan oleh pembaca yang disesuaikan baik dari latar belakang, maupun situasi, dan kondisi pembaca, asumsi dasar dalam pendekatan ini adalah bahwa makna ditemukan dalam interaksi antara pembaca dan juga teks, berbeda dengan pendekatan historis dimana makna ditemukan ketika penafsir merekonstruksi dunia teks dengan mencoba mencari tahu pengarang ataupun dunia pengarang penulis sebuah teks.<sup>12</sup> Melalui pendekatan ini, *dictionary of biblical interpretation* mendefinisikan metode *Reader Response* adalah suatu pendekatan yang memberikan ruang mencapai makna pada

---

<sup>11</sup> Hasan Pdt. Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2007). 201

<sup>12</sup> Ibid. 202

pembaca, sehingga yang berperan penting dalam memberi makna pada teks ialah seorang pembaca, pendekatan ini dilakukan dengan tujuan bukan melekat pada sesuatu yang objektif tetapi melalui konteks atau pengalaman hidup seorang pembaca, sehingga peranan menentukan makna teks ada pada pembaca.<sup>13</sup>

Dapat dikatakan *Reader response* menekankan bahwa bukan hanya teks yang penting, tetapi pembaca sama dengan pentingnya teks. Dan dalam hal ini sangat jelas bahwa pembaca sangat berpengaruh dalam memahami dan memaknai teks.<sup>14</sup> Pembaca yang dimaksudkan ialah orang yang membaca teks tersebut.

Stanley Fish mengatakan tujuan dari *reader response* adalah bukan untuk menemukan apa yang teks itu katakan tetapi yang pertama adalah untuk mengalami apa yang teks itu lakukan dan kemudian mempengaruhi orang lain mengenai validitas perspektif (ukuran sudut pandang) atas teks itu.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan metode *reader response*, langkah pertama yaitu membaca teks, dan pembacaan itu sebaiknya dilakukan secara *close-reading*. Pembaca sangat

---

<sup>13</sup> Edward Andrews D, *Biblical Criticism : Beyond the Basics* (Christian Publishing House, 2017). 172

<sup>14</sup> Emanuel Singgih Gerrit, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2009). xxi

<sup>15</sup> R. Grant Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012).585

penting dalam metode ini. Langkah kedua adalah kembali kepada perspektif pembaca, mirip dengan langkah ketiga pada model non/prakritis, yakni pembaca diajak masuk ke dalam dunia si penafsir. Kemudian penafsir memiliki fungsi sebagai pembimbing pembaca/pendengar, menguatkan wawasan teologisnya dan memperingatkan akan teks mengenai kelemahan teologis dari pembaca/pendengar.<sup>16</sup>

Sarana-sarana yang digunakan dalam penafsiran seperti Alkitab, Kamus-kamus Alkitab, Ensiklopedia, Kamus Bahasa Ibrani, Konkordansi Alkitab dan buku-buku yang terkait dengan penafsiran teks yang akan ditafsir. Dalam metode penelitian ini penulis akan melakukan pendekatan reader response dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber atau informan yang terdiri dari: Bapak Pdt Nelson, S.Th, bapak Pdt Pebrianto, S.Th, Vicaris atau Proponen, Bapak dan Ibu majelis Jemaat Mahanaim Pena' kemudian beberapa anggota Jemaat Mahanaim Pena'.

#### **F. Signifikansi Penulisan**

Manfaat dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Signifikansi Akademis**

---

<sup>16</sup> K Listijabudi Daniel, *Pembinaan Teologi Jemaat-Membaca Alkitab Melalui Tafsir Reader Respons* (Youtube, diunggah oleh GKI Coyudan, n.d.).

Tulisan ini diharapkan menjadi pedoman bagi seorang pemimpin jemaat untuk membangun hospitalitas jemaat.

## 2. Signifikansi Teoritis

Tulisan ini diharapkan membantu pembaca untuk menambah wawasan seperti apa sebenarnya hospitalitas Kristen itu, dan dapat mengetahui bagaimana menerapkan hospitalitas Kristen di jemaat.

## 3. Signifikansi Praktis

Tulisan ini diharapkan agar hospitalitas jemaat dapat dibangun dengan baik dan bisa mengetahui apa sebenarnya hospitalitas Kristen.

### **G. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas tentang pengertian hospitalitas Kristen, gambaran umum kitab Injil Lukas, Latar Belakang Kitab Lukas 10:38-42 tentang kisah Maria dan Marta dan Tafsiran Kitab Injil Lukas 10:38-42.

- BAB III Berisi *reader response* Hospitalitas Kristiani berdasarkan Kisah Maria dan Marta Studi Hermeneutik Lukas 10:38-42.
- BAB IV Bab ini akan membahas tentang Implikasi tentang Hospitalitas Kristiani bagi GTM Jemaat Mahanaim Pena' berdasarkan Kisah Maria dan Marta.
- BAB V PENUTUP
- Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menggambarkan masalah yang dihadapi selama penelitian dan solusi yang diperoleh dari proses penelitian. Kemudian saran berisi tentang suatu harapan dari hasil penelitian maupun rekomendasi metode penelitian bagi peneliti berikutnya.

